

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan kota besar di Indonesia. Sebagai ibukota Jawa Barat, Kota Bandung menjadi kota yang terkenal kemacetan kedua di Indonesia. Kota Bandung juga merupakan kota yang dikenal sebagai *The Fashion City of Indonesia* dan wisata kuliner. Hal tersebut membuat wisatawan terpikat untuk datang berlibur ke Kota Bandung, terutama pada *weekend* atau libur nasional tidak memungkirkan untuk warga Kota Jakarta untuk berlibur ke Kota Bandung. Semakin banyaknya yang datang ke Kota Bandung mengakibatkan semakin bertambah banyak juga kendaraan yang masuk ke Kota Bandung. Berikut Tabel I.1 adalah tabel data penggunaan jalan di Kota Bandung untuk tahun 2008 sampai 2010 menurut data dari Dinas Perhubungan (dishub) Kota Bandung(2011).

Tabel I.1 Jumlah Kendaraan di Kota Bandung pada Tahun 2008-2010

No	Jenis kendaraan	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Roda 2	703.827	784.726	859.411
2	Roda 4	335.711	352.107	356.174
	Jumlah	1.039.538	1.136.833	1.215.585

(Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung 2011)

Sesuai data dari Tabel I.1 dapat disimpulkan bahwa populasi kendaraan di Bandung sangat berkembang pesat, hampir sebesar 11% pertahunnya. Berkembangnya kendaraan di Kota Bandung membuat padatnya jalan dan perparkiran, *on street parking* merupakan solusi pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya apabila tempat parkir wisatanya tidak mencukupi, namun akibat yang terjadi adalah berkurangnya sebagian jalan untuk mobilitas kendaraan yang lewat. Dampak dari *on street parking* tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kecepatan kendaraan lain

yang melewati jalan tersebut, mengganggu kenyamanan pengendara lain yang melintas, dan yang sangat fatal adalah menjadi penyebab kemacetan. Hal tersebut membuat tidak nyamannya masyarakat dalam menggunakan jalan umum.

Ketersediaan sarana jalan raya dan sarana tempat parkir tidak sebanding dengan tingkat kepadatan pengguna kendaraan di Kota Bandung dan ditambah dengan sebagian sisi badan jalan sudah ada digunakan untuk tempat parkir (*on street parkir*), sehingga masalah yang ada pada transportasi bandung merupakan masalah yang tidak bisa dikesampingkan oleh pemerintah. Penyediaan tempat-tempat parkir di badan jalan pada lokasi jalan tertentu dapat mengakibatkan turunnya kapasitas jalan, terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif. Sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kemacetan di Kota Bandung, kondisi kebutuhan parkir di Kota Bandung semakin hari semakin melebihi kapasitas. Selain harus diadakannya penambahan ruas jalan, penyediaan tempat parkir juga harus dilaksanakan untuk menampung tingginya tingkat permintaan parkir di Kota Bandung.

Dampak lain yang sangat terasa dengan adanya *on street parking* adalah banyak pungutan liar (pungli) yang dilakukan oleh oknum-oknum yang mengatur perparkiran di sekitar tempat tersebut (menurut Kepala Harian UPT Parkir). Pungutan liar tarif parkir ini seharusnya dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Parkir Kota Bandung sesuai dengan Peraturan daerah No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung. Pungli tersebut mengambil hampir 15% dari total target pendapatan pajak parkir Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Tabel I.2 adalah target dan realisasi yang dicapai oleh PAD Kota Bandung dari retribusi perparkiran;

Tabel I.2 Target dan Realisasi Retribusi Parkir Kota Bandung

Tahun	Target	Realisasi
2008	Rp 6.000.000.000,00	Rp 4.571.239.500,00
2009	Rp 4.500.000.000,00	Rp 4.503.206.000,00
2010	Rp 4.800.000.000,00	Rp 4.553.160.000,00
2011	Rp 5.800.000.000,00	Rp 4.827.487.000,00
2012	Rp 6.800.000.000,00	Rp 4.903.047.000,00

(Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung 2011)

Berdasarkan data dari Tabel 1.2, target setiap tahun yang ditetapkan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Parkir Kota Bandung dilihat dari hasil realisasi setiap tahunnya. Target penghasilan juga menjadi suatu motivasi bagi pihak UPT untuk mencapai realisasi yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pihak UPT masih melakukan kegiatan pengontrolan retribusi secara manual, akibatnya banyak kegiatan yang tidak terkontrol dengan baik.

Data hasil Keputusan Walikota Bandung Nomor 163 Tahun 2012, Kota Bandung memiliki 221 titik parkir tepi jalan umum yang resmi dan dikelola oleh 1774 juru parkir resmi. Dalam pelaksanaannya, penerimaan retribusi memiliki beberapa faktor yang memengaruhi besar atau kecilnya jumlah retribusi. Menurut Kepala UPT Parkir Kota Bandung dan penelitian Ruchjat (2013), faktor-faktor itu adalah faktor yang berkaitan langsung dengan perhitungan retribusi, yaitu :

1. Faktor tarif parkir,
2. Faktor permintaan parkir
3. Faktor guna lahan
4. Faktor waktu parkir
5. Faktor kapasitas tampung parkir
6. Faktor posisi sudut parkir

Tarif parkir merupakan suatu imbalan atas jasa layanan parkir dan ditetapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar biaya per unit. Tarif parkir dapat ditentukan

langsung oleh pihak UPT Parkir Kota Bandung. Pihak UPT berhak untuk mengubah tarif parkir pada tempat tertentu.

Permintaan parkir merupakan banyaknya kendaraan yang akan parkir pada tempat dan waktu tertentu. Permintaan parkir pada setiap lokasi berbeda, lokasi yang banyak permintaan parkir akan membuat petugas kesulitan dalam mengatur parkir kendaraan.

Guna lahan dapat diartikan bahwa apakah lahan yang tersedia bisa digunakan sebagai tempat parkir atau tidak. Pihak UPT harus bisa mengidentifikasi lokasi yang bisa dijadikan lahan untuk parkir, karena semakin banyak lahan yang bisa dijadikan lokasi parkir, semakin tinggi penghasilan retribusi.

Waktu parkir merupakan lamanya suatu kendaraan yang parkir pada lokasi tertentu. Pada *on street parkir* semakin banyaknya pergantian kendaraan pada suatu waktu maka akan sangat menguntungkan bagi penghasilan retribusi parkir.

Kapasitas tampung parkir merupakan kemampuan maksimum ruang parkir dalam menampung kendaraan. Kapasitas tampung parkir sangat memengaruhi pendapatan retribusi parkir Kota Bandung, sedangkan untuk kapasitas tampung parkir pada Kota Bandung memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Kapasitas tampung parkir akan dipengaruhi oleh faktor posisi sudut parkir.

Posisi sudut parkir merupakan posisi dimana untuk memungkinkan kendaraan parkir. Posisi sudut parkir mulai dari 0° sampai 90° faktor ini memengaruhi lebar jalan untuk lalu lintas dan kapasitas tampung parkir sehingga akhirnya memengaruhi dalam penerimaan retribusi parkir Kota Bandung.

Keenam faktor ini akan membuat sebuah keterkaitan yang nantinya akan menghasilkan sebuah fitur KMS yang lebih mendalami permasalahan kurangnya realisasi retribusi dari target retribusi. Fitur tersebut antara lain: Kondisi parkir, Pendapatan parkir dan Golongan parkir. Golongan parkir merupakan fitur yang nantinya akan membantu pihak UPT Parkir Kota Bandung dalam menentukan besarnya kebutuhan yang ada pada suatu lokasi *on street parking*. Golongan parkir

dipengaruhi oleh faktor tarif parkir, faktor permintaan parkir, faktor waktu parkir dan faktor kapasitas tampung parkir.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, pemerintah sangat kesulitan dalam mencari solusi dari masalah yang ada, dibutuhkan sistem yang mampu mengolah informasi menjadi suatu *knowledge* untuk area parkir agar mampu menyediakan *knowledge* untuk fitur golongan parkir. *Knowledge* yang didapat berasal dari data luas area parkir, jumlah pengguna parkir dan jumlah parkir liar. *Knowledge Management System* (KMS) merupakan salah satu sistem yang dapat menjadi solusi dari masalah yang ada. *Knowledge Management System* (KMS) didukung oleh tiga elemen yang saling berhubungan yaitu, *people, process, technology*. Dengan adanya suatu sistem yang berbasis KMS tersebut, pemerintah bisa menggunakan potensi KMS yang diharapkan mampu memberikan layanan bagi pemerintah terkhusus pihak UPT Parkir Kota Bandung untuk mengontrol jalannya retribusi dan dapat memberikan jalan keluar untuk pengelolaan yang optimal dan berguna dalam pengelolaan area parkir dan retribusi parkir Kota Bandung yang dipengaruhi oleh 6 faktor yang memengaruhi retribusi parkir. Untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan *knowledge management system* untuk pengelolaan golongan parkir yang memengaruhi retribusi parkir kota bandung dengan menggunakan metode *waterfall*.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan pengelolaan *knowledge* golongan parkir ke dalam sebuah *Knowledge Management System* (KMS) berdasarkan *knowledge conversion* 5C dan 4C dengan metode *waterfall*?
2. Bagaimana *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan *knowledge* retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan fitur golongan parkir?
3. Bagaimana mengembangkan rancangan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan fitur kondisi parkir, pendapatan parkir, dan golongan parkir?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengembangan sebuah rancangan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan 6 faktor yang mempengaruhi retribusi parkir menggunakan *framework CodeIgniter* dengan metode *waterfall*.
2. Membuat sebuah rancangan *Knowledge Management System* untuk mendapatkan *knowledge* retribusi area parkir Kota Bandung untuk fitur golongan parkir.
3. Melakukan pengembangan sebuah rancangan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan fitur kondisi parkir, pendapatan parkir, dan golongan parkir menggunakan *framework CodeIgniter* dengan metode *waterfall*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai kondisi suatu area parkir dan pendapatan suatu area parkir di Kota Bandung sehingga memudahkan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung dalam mengelola area parkir tersebut.
2. Memberikan *knowledge* mengenai beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendapatan retribusi parkir dan membantu Unit Pelaksana Teknis Parkir Kota Bandung dalam membuat kebijakan.
3. Memberikan *knowledge* bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Parkir Kota Bandung sehingga dapat membantu pengontrolan dalam hal pengelolaan area parkir dan retribusi di wilayah Kota Bandung.
4. Mengurangi jumlah parkir liar yang ada di Kota Bandung sehingga mampu meminimalkan kemacetan yang terjadi dan meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung.

I.5 Batasan Masalah

Adapun batasan dari penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian hanya mencakup area parkir tepi jalan umum Kota Bandung di Jl. RE. Martadinata hingga Jl. Ir.H. Djuanda.
2. Aplikasi *Knowledge Management System* (KMS) ini menggunakan teknologi PHP berbasis *framework* CodeIgniter.
3. Pengembangan rancangan aplikasi ini berakhir pada tahap pengujian dan tidak sampai diimplementasikan ke sistem Pemerintah Kota Bandung.
4. Aplikasi ini ditujukan untuk *user* di UPT Parkir Kota Bandung.
5. Kendaraan yang menjadi objek merupakan kendaraan beroda 4 (empat).